



# BERITA RESMI STATISTIK

**BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

No. 387/04/19/Th. XII, 1 April 2014

## **PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPANDAN (KABUPATEN BELITUNG)**

**BULAN MARET 2014 DEFLASI 1,03 PERSEN**

- ☑ Kota Tanjungpandan pada Maret 2014 terjadi deflasi sebesar 1,03 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 115,43.
- ☑ Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh penurunan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan 4,65 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan indeks yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,65 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,04 persen; kelompok sandang 0,15 persen; kelompok kesehatan 0,06 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 2,04 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks atau stabil.
- ☑ Tingkat inflasi tahun kalender Maret 2014 sebesar 2,98 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2014 terhadap Maret 2013) sebesar 13,24 persen.
- ☑ Kelompok komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi pada Maret 2014, yaitu: kelompok bahan makanan 2,80 persen. Sedangkan kelompok yang memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,39 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,02 persen; kelompok sandang 0,09 persen; kelompok kesehatan 0,04 persen, dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 1,23 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

SBH 2012 dilaksanakan di 82 kota, yang terdiri dari 33 ibukota provinsi dan 49 kota besar lainnya. Dari 82 kota tersebut, 66 kota merupakan cakupan kota SBH lama dan 16 merupakan kota baru. Survei ini hanya dilakukan di daerah perkotaan (*urban area*) dengan total sampel sebanyak 13.608 Blok Sensus dan total sampel rumah tangga sebanyak 136.080. SBH 2012 dilaksanakan secara triwulanan selama tahun 2012 sehingga setiap triwulan terdapat 34.020 sampel rumah tangga.

Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Kota Tanjungpandan pada Maret 2014 terjadi deflasi 1,03 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 116,63 pada Februari 2014 menjadi 115,43 pada Maret 2014. Tingkat inflasi tahun kalender (Maret) 2014 dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2014 terhadap Maret 2013) masing-masing sebesar 2,98 persen dan 13,24 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh penurunan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan 4,65 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan indeks yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,65 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,04 persen; kelompok sandang 0,15 persen; kelompok kesehatan 0,06 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 2,04 persen. Sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks atau stabil.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** pada Maret 2014 antara lain: angkutan udara, beras, mie, udang basah, ikan bulat, sawi hijau, susu untuk balita, kacang panjang, cumi-cumi, minyak goreng, terong panjang, ikan asin belah, semen, sawi putih, emas perhiasan, keramik, shampo, air conditioner (AC), pembersih lantai, emping mentah, dan susu bubuk.

Sedangkan komoditas yang mengalami **penurunan harga** antara lain: ayam hidup, tepung terigu, bawang putih, batako, kol putih/kubis, kelapa, daging sapi, tauge/kecambah, tomat sayur, bayam, ketimun, kentang, bawang merah, semangka, tenggiri, kangkung, cabai rawit, telur ayam ras, kepiting/rajungan, wortel, cabai merah, ikan kerisi, ikan selar/tude, ikan tongkol, daging ayam ras, dan ikan kembung.

Kelompok komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi pada Maret 2014, yaitu: kelompok bahan makanan 2,80 persen. Sedangkan kelompok yang memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,39 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,02 persen; kelompok sandang 0,09 persen; kelompok kesehatan 0,04 persen, dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 1,23 persen.

**Tabel 1.**  
**IHK dan Tingkat Inflasi/Deflasi Kota Tanjungpandan Maret 2014, Tahun Kalender 2014, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)**

Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2014	IHK Maret 2014	Inflasi/Deflasi Maret 2014 <sup>1)</sup>	Laju Inflasi/Deflasi Tahun Kalender 2014 <sup>2)</sup>	Inflasi/Deflasi Tahun ke Tahun <sup>3)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>UMUM (Headline)</b>	<b>116,63</b>	<b>115,43</b>	<b>-1,03</b>	<b>2,98</b>	<b>13,24</b>
1 Bahan Makanan	126,86	120,96	-2,80	5,81	18,25
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	111,02	111,74	0,39	0,87	8,75
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	116,45	116,50	0,02	2,43	14,73
4 Sandang	111,86	112,03	0,09	4,53	11,07
5 Kesehatan	117,53	117,60	0,04	0,92	17,53
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	107,95	107,95	0,00	1,05	7,32
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	109,01	111,23	1,23	1,70	8,58

<sup>1)</sup> Persentase perubahan IHK Maret 2014 terhadap IHK bulan sebelumnya

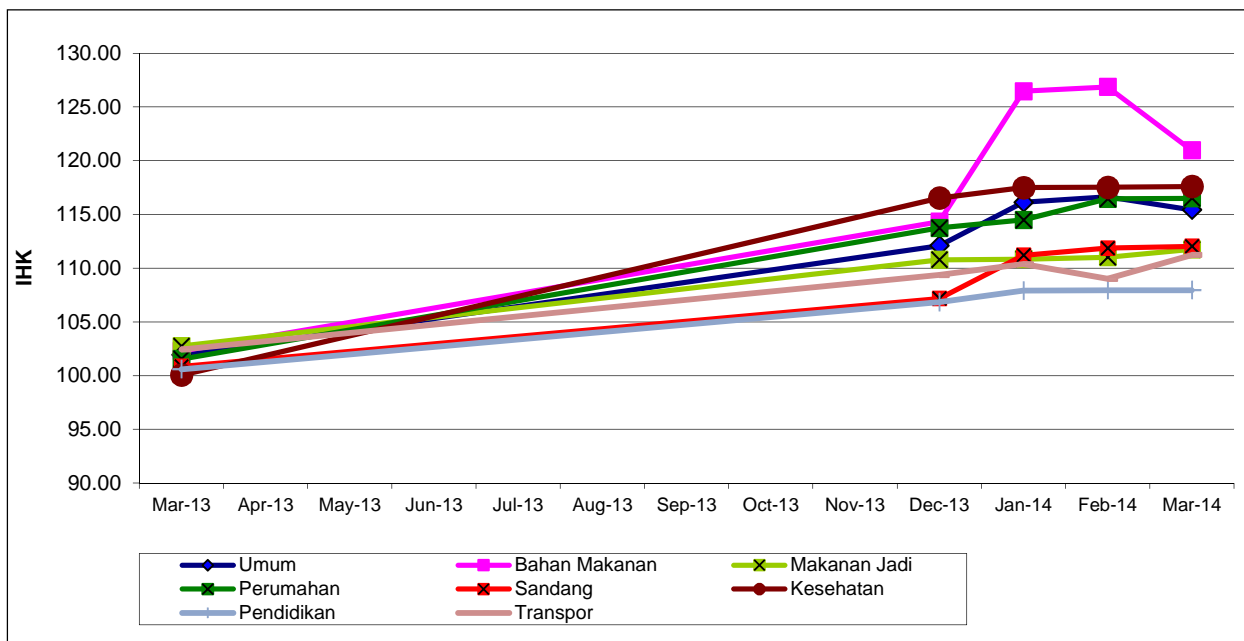
<sup>2)</sup> Persentase perubahan IHK Maret 2014 terhadap IHK Maret 2014

<sup>3)</sup> Persentase perubahan IHK Maret 2014 terhadap IHK Maret 2013

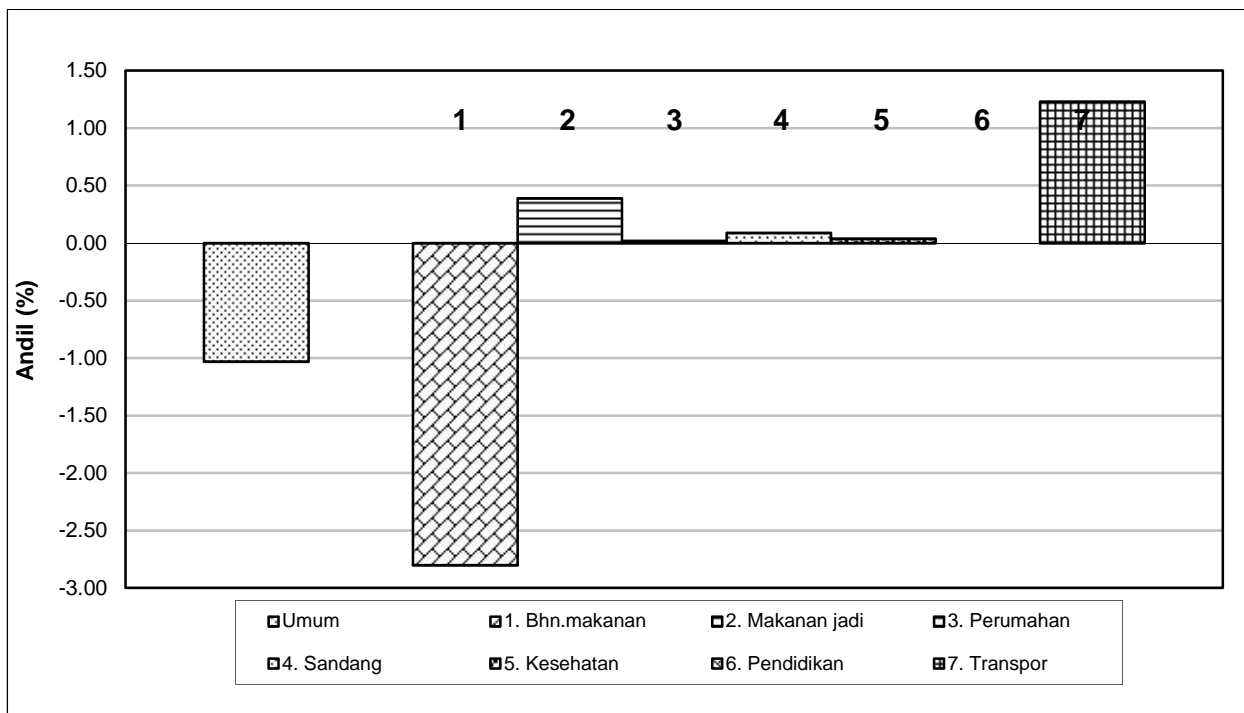
**Tabel 2.**  
**Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Tanjungpandan (2012=100) Maret 2014 (persen)**

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)
<b>UMUM</b>	<b>-1,03</b>
1. Bahan Makanan	-2,80
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,39
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	0,02
4. Sandang	0,09
5. Kesehatan	0,04
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,00
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	1,23

**Gambar 1.**  
**Perkembangan IHK Kota Tanjungpandan (2012=100),**  
**Maret 2013 – Maret 2014**



**Gambar 2.**  
**Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Tanjungpandan (2012=100)**  
**Maret 2014**



## URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

### 1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Maret 2014 mengalami deflasi 4,65 persen atau terjadi penurunan indeks dari 126,86 pada Februari 2014 menjadi 120,96 pada Maret 2014.

Dari 11 subkelompok dalam kelompok bahan makanan, pada bulan ini 4 subkelompok diantaranya mengalami inflasi, 6 subkelompok mengalami penurunan atau deflasi dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan atau stabil. Subkelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah subkelompok ikan diawetkan 2,91 persen dan terendah terjadi pada subkelompok bahan makanan lainnya 0,34 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi tertinggi adalah subkelompok daging dan hasil-hasilnya 10,15 persen dan terendah terjadi pada subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya 0,99 persen. Sedangkan subkelompok yang tidak mengalami perubahan atau stabil adalah subkelompok kacang-kacangan.

Kelompok ini pada Maret 2014 memberikan sumbangan deflasi sebesar 2,80 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan deflasi antara lain: ikan kembung 0,31 persen, daging ayam ras 0,26 persen, ikan tongkol/ambu-ambu 0,21 persen, ikan selar/tude 0,17 persen, ikan kerisi 0,14 persen, cabai merah 0,13 persen, wortel 0,09 persen, kepiting/rajungan 0,09 persen, telur ayam ras 0,08 persen, cabai rawit 0,08 persen, kangkung 0,07 persen, ikan tenggiri 0,07 persen, semangka 0,07 persen, bawang merah 0,04 persen, kentang 0,04 persen, ketimun 0,03 persen, bayam 0,03 persen, tomat sayur 0,03 persen, tauge/kecambah 0,02 persen, daging sapi 0,02 persen, kelapa 0,02 persen, kol putih/kubis 0,02 persen dan bawang putih 0,01 persen.

### 2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Maret 2014 mengalami inflasi 0,65 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,02 pada Februari 2014 menjadi 111,74 pada Maret 2014.

Subkelompok yang mengalami inflasi yaitu subkelompok makanan jadi yang mengalami inflasi sebesar 1,02 persen. Sedangkan subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol tidak mengalami perubahan atau relatif stabil.

Kelompok ini pada Maret 2014 secara keseluruhan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,39 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi yaitu mie sebesar 0,12 persen.

### 3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Maret 2014 mengalami inflasi 0,04 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 116,45 pada Februari 2014 menjadi 116,50 pada Maret 2014.

Subkelompok yang mengalami inflasi, yaitu subkelompok biaya tempat tinggal 0,05 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga 0,10 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga 0,07 persen. Sedangkan subkelompok bahan bakar, penerangan, dan air tidak mengalami perubahan atau relatif stabil.

Pada Maret 2014 kelompok ini secara umum memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah semen dan keramik masing-masing sebesar 0,01 persen.

#### **4. Sandang**

Kelompok ini pada Maret 2014 mengalami inflasi 0,15 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,86 pada Februari 2014 menjadi 112,03 pada Maret 2014.

Subkelompok yang mengalami inflasi pada Maret 2014, yaitu: subkelompok barang pribadi dan sandang lain 0,82 persen. Sedangkan subkelompok sandang anak-anak; subkelompok sandang laki-laki; dan subkelompok sandang wanita tidak mengalami perubahan atau relatif stabil.

Kelompok ini pada Maret 2014 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi terhadap inflasi nasional sebesar 0,09 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi antara lain: emas perhiasan sebesar 0,01 persen.

#### **5. Kesehatan**

Kelompok kesehatan pada Maret 2014 mengalami inflasi 0,06 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 117,53 pada Februari 2014 menjadi 117,60 pada Maret 2014.

Pada Maret 2014 subkelompok dalam kelompok ini yang mengalami inflasi, yaitu: subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika 0,15 persen. Sedangkan subkelompok obat-obatan, subkelompok jasa kesehatan dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan atau relatif stabil.

Kelompok ini pada Maret 2014 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi 0,04 persen.

#### **6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga**

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga pada Maret 2014 tidak mengalami perubahan atau relatif stabil. Tidak terjadi perubahan indeks pada Februari 2014 ke Maret 2014.

#### **7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Maret 2014 mengalami inflasi 2,04 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,1 pada Februari 2014 menjadi 111,23 pada Maret 2014.

Subkelompok yang mengalami inflasi yaitu subkelompok transpor 3,34 persen. Sedangkan subkelompok sarana dan penunjang transpor, subkelompok komunikasi dan pengiriman dan subkelompok jasa keuangan pada Maret 2014 tidak mengalami perubahan atau relatif stabil.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Maret 2014 memberikan sumbangan inflasi 1,23 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan/andil inflasi, yaitu: tarif angkutan udara 0,22 persen.

## PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Tingkat inflasi tahun kalender (Maret) 2014 dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2014 terhadap Maret 2013) masing-masing sebesar 2,98 persen dan 13,24 persen.

**Tabel 3.**  
**Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, Tahun ke Tahun,**  
**Kota Tanjungpandan Tahun 2014**

Inflasi	2014
(1)	(2)
1. Maret	-1,03
2. (Maret) Tahun Kalender	2,98
3. Maret Terhadap Maret ( <i>year on year</i> ) (tahun n) (tahun n-1)	13,24

## PERBANDINGAN ANTARKOTA

Pada Maret 2014 di 82 kota IHK, tercatat 45 kota mengalami inflasi dan 37 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Merauke 1,15 persen dengan IHK 113,13 dan terendah terjadi di Kediri dan Makassar 0,02 persen dengan IHK masing-masing 112,17 dan 108,94. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Tual 2,43 persen dengan IHK 112,53 dan terendah terjadi di Sorong 0,02 persen dengan IHK 109,09.

### Perbandingan Antarkota di Pulau Sumatera

Kota-kota IHK di wilayah Pulau Sumatera yang berjumlah 23 kota, pada Maret 2014 tercatat 7 kota mengalami inflasi dan 16 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Pematang Siantar 0,59 persen dengan IHK 114,07 dan terendah terjadi di Bengkulu sebesar 0,04 persen dengan IHK 113,29. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Pangkal Pinang sebesar 1,76 persen dengan IHK 110,52 dan terendah terjadi di Padang Sidempuan sebesar 0,05 persen dengan IHK 110,45 persen (lihat Tabel 4).

**Tabel 4.**  
**Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Maret 2014**  
**Kota-Kota di Pulau Sumatera dengan Kota Tanjungpandan**  
**(2012=100)**

	KOTA	Maret 2014	
		IHK	Inflasi/Deflasi (%)
	(1)	(2)	(3)
1.	Meulaboh	112,12	-0,73
2.	Banda Aceh	107,42	-0,52
3.	Lhokseumawe	107,20	-0,77
4.	Sibolga	110,37	-0,57
5.	<b>Pematang Siantar</b>	<b>114,07</b>	<b>0,59</b>
6.	Medan	111,57	-0,34
7.	<b>Padang Sidempuan</b>	<b>110,45</b>	<b>-0,05</b>
8.	Padang	113,58	-0,39
9.	Bukit Tinggi	109,82	-0,20
10.	Tembilahan	116,05	-0,09
11.	Pekanbaru	111,13	0,15
12.	Dumai	111,27	0,24
13.	Bungo	110,62	-0,35
14.	Jambi	111,51	0,22
15.	Palembang	108,59	-0,20
16.	Lubuk Linggau	107,39	-0,13
17.	<b>Bengkulu</b>	<b>113,29</b>	<b>0,04</b>
18.	Bandar Lampung	109,94	-0,15
19.	Metro	121,33	-1,02
20.	<b>Tanjung Pandan</b>	<b>115,43</b>	<b>-1,03</b>
21.	<b>Pangkal Pinang</b>	<b>110,52</b>	<b>-1,76</b>
22.	Batam	109,82	0,10
23.	Tanjung Pinang	113,56	0,15
<b>TANJUNG PANDAN</b>		<b>115,43</b>	<b>-1,03</b>



## Perbandingan Antarkota di Pulau Jawa

Pada Maret 2014 dari kota-kota IHK di wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota, tercatat 23 kota mengalami inflasi dan 3 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Malang 0,43 persen dengan IHK 111,85 dan terendah terjadi di Kediri 0,02 persen dengan IHK 112,17. Deflasi tertinggi terjadi di Tangerang 0,18 persen dengan IHK 115,60 dan terendah terjadi di Depok 0,04 persen dengan IHK 112,09 (lihat Tabel 5).

**Tabel 5.**  
**Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Maret 2014**  
**Kota-Kota di Pulau Jawa dengan Kota Tanjungpandan**  
**(2012=100)**

KOTA	Maret 2014	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Jakarta	111,51	0,19
2. Bogor	112,43	0,28
3. Sukabumi	112,25	0,24
4. Bandung	110,42	0,11
5. Cirebon	110,98	0,42
6. Bekasi	111,19	0,32
<b>7. Depok</b>	<b>112,09</b>	<b>-0,04</b>
8. Tasikmalaya	110,24	0,25
9. Cilacap	113,36	-0,16
10. Purwokerto	111,37	0,29
11. Kudus	116,87	0,42
12. Surakarta	110,11	0,27
13. Semarang	110,96	0,27
14. Tegal	108,69	0,20
15. Yogyakarta	111,00	0,14
16. Jember	110,73	0,03
17. Banyuwangi	112,39	0,20
18. Sumenep	110,34	0,08
<b>19. Kediri</b>	<b>112,17</b>	<b>0,02</b>
<b>20. Malang</b>	<b>111,85</b>	<b>0,43</b>
21. Probolinggo	112,43	0,16
22. Madiun	110,65	0,25
23. Surabaya	110,97	0,23
24. Serang	113,36	0,41
<b>25. Tangerang</b>	<b>115,60</b>	<b>-0,18</b>
26. Cilegon	111,96	0,06
<b>TANJUNG PANDAN</b>	<b>115,43</b>	<b>-1,03</b>

## Perbandingan Antarkota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera

Pada Maret 2014 dari kota-kota IHK di wilayah luar Pulau Jawa dan Sumatera yang berjumlah 33 kota, tercatat 15 kota mengalami inflasi dan 18 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Merauke 1,15 persen dengan IHK 113,13 dan terendah terjadi di Makassar 0,02 persen dengan IHK 108,94. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Tual 2,43 persen dengan IHK 112,53 dan terendah terjadi di Sorong 0,02 persen dengan IHK 109,09 (lihat Tabel 6).

**Tabel 6.**  
**Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Maret 2014**  
**Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera dengan Kota Tanjungpandan**  
**(2012=100)**

KOTA	Maret 2014	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)m
1. Singaraja	115,30	0,17
2. Denpasar	109,89	0,32
3. Mataram	111,12	-0,39
4. Bima	113,35	-0,36
5. Maumere	110,00	-0,46
6. Kupang	112,91	-0,10
7. Pontianak	113,94	-0,78
8. Singkawang	110,67	-0,34
9. Sampit	110,43	-0,30
10. Palangkaraya	109,76	0,12
11. Tanjung	109,57	-0,21
12. Banjarmasin	108,22	-0,36
13. Balikpapan	111,85	-0,10
14. Samarinda	113,97	0,17
15. Tarakan	115,44	0,99
16. Manado	109,39	0,31
17. Palu	111,45	0,60
18. Bulukumba	117,21	0,03
19. Watampone	109,81	0,42
<b>20. Makassar</b>	<b>108,94</b>	<b>0,02</b>
21. Pare-Pare	108,29	-0,07
22. Palopo	108,84	-0,15
23. Kendari	107,34	-0,10
24. Bau Bau	109,84	-0,36
25. Gorontalo	108,24	0,31
26. Mamuju	108,92	-0,11
27. Ambon	110,20	0,64
<b>28. Tual</b>	<b>112,53</b>	<b>-2,43</b>
29. Temate	112,16	0,53
30. Manokwari	106,38	-0,35
<b>31. Sorong</b>	<b>109,09</b>	<b>-0,02</b>
<b>32. Merauke</b>	<b>113,13</b>	<b>1,15</b>
33. Jayapura	113,68	0,68
<b>TANJUNG PANDAN</b>	<b>115,43</b>	<b>-1,03</b>

**ANDIL INFLASI KOMPONEN INTI, KOMPONEN DIATUR PEMERINTAH  
DAN KOMPONEN BERGEJOLAK MARET 2014**

Pada Maret 2014 kelompok komponen yang memberikan sumbangan inflasi terhadap inflasi Tanjungpandan adalah komponen inti 0,16 persen, komponen diatur pemerintah 0,22 persen, dan komponen bergejolak -1,41 persen. (lihat Tabel 7).

**Tabel 7.  
Dekomposisi Andil Inflasi Nasional  
Maret 2014**

Komponen		Andil Inflasi/Deflasi (%)
(1)		(2)
<b>Umum</b>		<b>-1,03</b>
1	Inti	0,16
2	Harga Diatur Pemerintah	0,22
3	Bergejolak	-1,41



**BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Ir. Herum Fajarwati, MM**

**Kepala BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Telepon: 0717-439422 Fax: 0717-439425

[Http://babel.bps.go.id](http://babel.bps.go.id)



**BPS KABUPATEN BELITUNG**

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Agus Puji Raharjo, S.Si, MMA (Kepala BPS Kabupaten Belitung)**

Jalan Hasan Basri No. 16 Tanjungpandan - Belitung

Telp. 0719 - 21065 Fax. 0719 - 21551 Email: [bps1902@bps.go.id](mailto:bps1902@bps.go.id)

